

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta telah dipaparkan sebelumnya mengenai Perilaku Komunikasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) (Studi Fenomenologi Perilaku Komunikasi Pembaca *Alternative Universe* (AU) Pada Media Sosial *Twitter* di Kota Bandung), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi Verbal, dapat terjadi pada media sosial *Twitter* dapat terjadi, komunikasi yang terjadi tersebut menggunakan fitur-fitur yang ada pada *Twitter* yaitu, *Reply*, QRT dan DM. Maka dapat dikatakan bahwa komunikasi verbal pada *Twitter* dapat terjadi karena adanya pengiriman *tweet* yang kemudian dialog terjadi antara dua pengguna atau lebih, tindakan tersebut tidak berbeda jauh seperti pengiriman teks biasanya. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh pembaca *Alternative Universe* (AU) tidak selalu terjadi, karena pembaca melakukan komunikasi verbal dengan cara memberikan tanggapa itu hanya pada bagian-bagian atau adegan-adegan tertentu saja. Tidak hanya memberikan tanggapan terkait *Alternative Universe* (AU), para pembaca juga menjalin komunikasi untuk berbagi atau merekomendasikan sebuah *Alternative Universe* (AU) kepada pembaca lainnya.

2. Komunikasi Nonverbal, pada sebuah proses komunikasi, pertukaran simbol memiliki sifat nonverbal seperti isyarat, ekspresi, kontak mata, bahasa tubuh dan sentuhan. Simbol-simbol ini digunakan untuk pengirim pesan serta makna pada hal tertentu yang penting dalam berinteraksi, dikatakan penting karena suatu individu dalam bertindak berdasarkan makna yang diberikan oleh individu lainnya. Komunikasi nonverbal yang terjadi pada pembaca *Alternative Universe* (AU) ini berupa simbol-simbol seperti, *emoji*, tanda baca serta huruf kapital, gambar (meme) dan GIF. Penggunaan simbol-simbol pada pengiriman tweet tersebut dilakukan untuk mengekspresikan emosi saat membaca *Alternative Universe* (AU). Pengekspresian emosi yang dilakukan oleh pembaca ini berbeda-beda, namun pada biasanya pembaca sering menggunakan *emoji* serta huruf kapital dalam mengekspresikan emosi.
3. Motif, motif memberikan tujuan serta arah kepada tingkah laku suatu individu. Setiap individu berbeda-beda, baik itu dilakukan secara sadar ataupun melakukannya secara tidak sadar, Untuk mengerti tingkah laku suatu individu dengan baik, maka harus mengerti terlebih dahulu apa dan bagaimana motif-motif dari tingkah laku yang ditunjukkannya. Motif sendiri dibagi dua, yaitu motif untuk dan motif karena.
  - a. Motif untuk pada pembaca *Alternative Universe* (AU) adalah untuk mengisi waktu luang, untuk menyalurkan emosi, untuk mencari hiburan baru yang lebih *fresh*, untuk bersenang-senang. Kemudian

pada para penulis untuk menyalurkan hobi, untuk mengeluarkan *uneg-uneg*, untuk menuangkan ide yang ada.

- b. Motif karena pada pembaca *Alternative Universe* (AU) ialah karena keinginan diri sendiri yang mendorong untuk membaca, karena mudah diikuti dan dijumpai, karena merasa *relate* dengan kehidupan sehari-hari. Tidak berbeda jauh dengan pembaca, penulis juga memiliki motif karena yaitu karena keinginan diri sendiri yang mendorong untuk menulis, karena tokoh yang ditulis jarang digunakan, karena jalan cerita yang disukai itu jarang ditemukan akhirnya memutuskan untuk menulis.
4. Perilaku komunikasi pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter* dapat terjadi dengan menggunakan fitur yang tersedia, yaitu berupa *reply*, QRT dan DM sebagai bentuk komunikasi verbal. Kemudian untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan oleh pembaca *Alternative Universe* (AU) dilakukan dengan menggunakan *emoji*, gambar atau meme, tanda baca dan GIF sebagai bentuk komunikasi nonverbal. Para pembaca memiliki motif yang hampir tidak jauh berbeda, tak lain untuk mengisi waktu luang selain itu juga karena dorongan diri sendiri yang akhirnya membaca sebuah *Alternative Universe* (AU). Selain itu, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengekspresikan emosi mereka, jika laki-laki tidak ekspresif atau biasa-biasa saja. Pada perempuan cenderung ekspresif dan lebih mengekspresikan emosi mereka.

## 5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti memberikan masukan berupa saran yang bermanfaat bagi kalangan pembaca *Alternative Universe* (AU) pada media sosial *Twitter*. Adapun saran yang peneliti berikan, antara lain sebagai berikut:

### A. Saran Bagi Pembaca *Alternative Universe* (AU)

1. Sebagai pembaca suatu cerita fiksi tentu merasa senang akan hadirnya bacaan yang menghibur, namun perlu kita sadari untuk tidak melebih-lebihkan apa yang ada di cerita. Terlebih lagi jika sampai memberikan cap mengenai tokoh di cerita fiksi pada dunia nyata.
2. Jadilah diri sendiri ketika menggunakan media sosial, tidak perlu menjadi orang lain seperti tokoh cerita fiksi yang tidak nyata.
3. Pembaca setidaknya pasti memiliki *couple* atau tokoh pasangan yang mereka sukai pada sebuah *Alternative Universe* (AU), peneliti menyarankan agar para pembaca dapat menghargai pembaca lain yang memiliki perbedaan *couple* atau tokoh pasangan yang mereka sukai. Diharapkan untuk tidak mengatakan hal buruk pada yang lain, apalagi sampai mengatakan hal yang tidak pantas pada para penulis yang menulis AU dengan menggunakan tokoh tersebut.
4. Peneliti mengharapkan bahwa pembaca untuk menikmati apa yang telah diberikan oleh penulis secara cuma-cuma tersebut, sebuah

cerita yang ditulis membutuhkan tenaga serta waktu yang diluangkan untuk menghasilkan karya tulis. Diharapkan pembaca tidak terlalu menuntut kepada penulis untuk selalu *update* mengenai AU mereka, karena penulis juga memiliki aktivitas lain yang dilakukan.

#### **B. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

Tidak hanya saran untuk pembaca, peneliti juga ingin memberikan saran untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk melakukan terlebih dahulu di lapangan, mempersiapkan waktu yang panjang karena mengingat kondisi di lapangan tidak selalu sama seperti yang diperkirakan. Diharapkan untuk membaca referensi lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan untuk meningkatkan ketelitian. Baik dari pengumpulan data maupun kelengkapan data yang didapatkan agar penelitian yang dilakukan lebih lengkap.
3. Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta referensi dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya penelitian Perilaku Komunikasi dengan menggunakan studi Fenomenologi.